

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi saat ini, pendidikan menghadapi tantangan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti kemampuan analitis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Transformasi ini menuntut perubahan dari metode pembelajaran tradisional ke pendekatan yang lebih dinamis dan siswa-sentris. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa telah mendapatkan pengakuan luas karena potensinya dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Namun, meskipun ada tekanan untuk mengadopsi pendekatan ini, beberapa guru, salah satunya mengajar di Salah satu sekolah di Bandung, masih mempertahankan penggunaan metode ekspositori—suatu pendekatan yang berpusat pada guru dimana informasi disampaikan secara langsung dari guru ke siswa.

Metode ekspositori, yang juga dikenal sebagai pengajaran langsung, sering dikritik karena kurangnya interaksi dan partisipasi aktif dari siswa. Kritik ini berfokus pada bagaimana metode tersebut cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif, di mana siswa menjadi penerima informasi tanpa ruang yang cukup untuk pengembangan pemikiran kritis atau aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Namun, di sisi lain, pendukung metode ekspositori berargumen bahwa pendekatan ini efektif dalam konteks tertentu, seperti ketika perlu menyampaikan pengetahuan dasar yang luas dalam waktu yang terbatas, atau ketika menghadapi kelas dengan jumlah siswa yang besar.

Dunia sedang mengalami pertumbuhan yang pesat pada abad ini, terdapat banyak teknologi baru yang berkembang dan banyak inovasi baru yang mulai berumunculan. Beberapa pekerjaan lama mulai digantikan oleh teknologi dan beberapa pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mulai bermunculan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Siswa dituntut bukan hanya mampu menghafal suatu ilmu, tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir yang tinggi untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah nonrutin.

Matematika adalah salah satu ilmu yang mampu melatih kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Dalam belajar matematika, siswa akan dihadapkan dengan berbagai hal yang mendorong mereka untuk menggunakan kemampuan berpikir pada tingkat yang tinggi, seperti misalnya ketika siswa berhadapan dengan materi yang membutuhkan penalaran tinggi atau soal latihan yang memiliki tipe HOTS (*High Order Thinking Skill*). Artinya, kemahiran matematis pada diri siswa perlu terus ditingkatkan agar di masa depan, siswa mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada, menyelesaikan masalah-masalah nonrutin, serta menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh (Vivitri & Sunardi, 2018) bahwa matematika sebagai wahana ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam pendidikan, mempelajari matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan logis serta mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan matematika pada siswa adalah metode ekspositori. Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kegiatan belajar pada metode ekspositori meliputi berceramah, memberi latihan soal, hingga melakukan tanya jawab dengan siswa.

Metode ekspositori yang berfokus pada penyampaian materi oleh guru dan penerimaan pasif oleh siswa, sering kali kurang efektif dalam membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat penting di abad 21. Dua keterampilan ini adalah bagian dari kompetensi abad 21 yang merupakan elemen penting bagi siswa untuk sukses di masa depan.

Dalam metode ekspositori, interaksi terbatas pada komunikasi satu arah dari guru ke siswa, dimana siswa lebih sering mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Ini berdampak pada kemampuan siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonal mereka karena minimnya kesempatan untuk berdialog, bertukar ide, atau mendebatkan konsep dengan teman sekelas atau guru dalam

setting pembelajaran. Komunikasi dua arah yang efektif, yang memungkinkan siswa untuk menyatakan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan, adalah esensial dalam membangun keterampilan komunikasi yang kuat. Selain itu, metode ekspositori juga cenderung tidak mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi. Pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pada kerja tim dan kegiatan kelompok, memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mengatasi masalah bersama-sama. Namun, dalam metode ekspositori, kesempatan untuk kerja sama semacam ini sering kali terbatas karena format pembelajaran yang didominasi instruksi langsung oleh guru. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja dalam tim, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, begitu juga dengan metode ekspositori. Kekurangan dari metode ekspositori diantaranya tidak dapat memfasilitasi siswa untuk aktif sehingga siswa kehilangan kesempatan dalam mempelajari keterampilan seperti komunikasi atau kolaborasi. Sedangkan kelebihan dari metode ekspositori, yaitu dapat membuat siswa memahami materi dalam waktu yang cukup singkat jika dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini dapat menunjang tuntutan untuk menyampaikan banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh (Rachmawati, 2018) bahwa kelebihan dari dilaksanakannya metode ekspositori adalah guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, metode ini efektif apabila materi yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki terbatas.

Terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, metode ekspositori dapat disejajarkan dengan metode belajar lainnya, yakni dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran matematika seperti membuat siswa memahami materi, dapat mengerjakan soal sulit, dan merasa senang ketika belajar matematika, dapat dicapai dengan metode ekspositori.

Salah satu sekolah di Bandung, menjadi lokasi yang menarik untuk mengamati implementasi metode ekspositori dalam praktiknya. Sekolah ini

dikenal dengan siswanya yang mampu mencapai hasil belajar yang sangat baik, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif metode ekspositori dalam mempertahankan standar akademis yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan metode ekspositori di sekolah tersebut dan mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadikannya pilihan yang relevan dan efektif, meskipun ada tuntutan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang keberlanjutan dan efektivitas metode ekspositori, tetapi juga berkontribusi pada diskusi lebih luas tentang bagaimana pendidikan di Indonesia bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memetakan salah satu dinamika pengajaran di salah satu sekolah di Bandung dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu guru-guru dalam melaksanakan proses pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana relevansi metode ekspositori pada pembelajaran matematika terhadap tuntutan pencapaian kompetensi abad 21?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan metode ekspositori dalam pembelajaran matematika di Salah satu sekolah di Bandung, serta untuk mengevaluasi keefektifan dan relevansi metode ini dalam konteks pendidikan yang berpusat pada siswa di abad 21.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan mengobservasi secara langsung bagaimana metode ekspositori mempengaruhi hasil belajar siswa, penelitian ini bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode tersebut. Hal ini penting untuk menilai apakah metode ekspositori masih relevan dan efektif dalam mengajar siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah yang masih menggunakan atau mempertimbangkan penggunaan metode ekspositori.